

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

GCG merupakan salah satu faktor non keuangan yang saat ini harus dipertimbangkan oleh para investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan sebelum melakukan investasi (Sitorus & Murwaningsari, 2019). Penerapan GCG dengan mengikuti peraturan yang telah berlaku, dapat membuat seorang investor memberikan respon positif terhadap perkembangan kinerja pada perusahaan dan meningkatkan harga pasar pada suatu perusahaan (Panjaitan & Hardiah, 2017). Sistem tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, menarik investor agar mau berinvestasi sehingga akan menghasilkan peningkatan pada kinerja organisasi atau perusahaan (Singh, Tabassum, & Darwish, 2017).

Hasil survei yang telah dilakukan dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diberikan kepada perusahaan di Indonesia dalam penerapan GCG masih rendah, dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya (Sitorus & Murwaningsari, 2019). Sedangkan menurut Ferial & Handayani (2016) penerapan GCG di Indonesia terbilang masih lemah. Indonesia berada pada peringkat terendah setelah China dan Korea berdasarkan hasil survei dari *Asian Corporate Governance Association* (ACGA). Dapat dikatakan bahwa penerapan GCG yang lemah dikarenakan

kurang adanya kesadaran mengenai nilai dan praktek dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis maupun perekonomian.

Kebutuhan perusahaan dalam menghadapi persaingan di pasar global membutuhkan strategi yang harus dibangun diatas nilai-nilai pengembangan perusahaan dalam jangka panjang. Kepuasan pemegang saham dan harapan pemangku kepentingan lainnya dapat menjamin kesuksesan perusahaan, terlepas dari perbedaan struktural perusahaan formal yang menjadi ciri berbagai sistem tata kelola suatu perusahaan (Gennari & Cassano, 2018). Tata kelola perusahaan berkaitan dengan mekanisme atau organisasi yang digunakan untuk melindungi hak-hak pemegang saham (Akbar, 2015).

Dalam sistem perusahaan, manajer memiliki lebih banyak kekuatan dan informasi daripada pemegang saham yang terisolasi. Hal tersebut terjadi karena pemegang saham tertarik untuk mendapatkan pengembalian investasi dalam bentuk dividen, tetapi tujuan para manajer mungkin agak berbeda misalnya mengamankan pekerjaannya, mendapatkan promosi dan sejenisnya. Tata kelola perusahaan merupakan salah satu topik penting perusahaan yang sekarang menjadi kepentingan global bagi para peneliti, praktisi dan badan pengelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan merupakan suatu bidang yang banyak diperdebatkan. Penelitian empiris telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara berbagai fitur tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan (Azeez, 2015). *Coporate Governance* menjadi suatu penelitian penting yang berkaitan dengan berbagai macam

pengaturan tata kelola yang dapat digunakan untuk mengontrol suatu perusahaan dalam tujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham (Supriatna & M. Kusuma, 2009). GCG adalah bentuk pengelolaan perusahaan yang baik yang didalamnya terdapat perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham yang berwenang sebagai pemilik perusahaan dan juga kreditur yang berwenang sebagai penyandang dana dari luar perusahaan.

Dengan diberlakukannya sistem tata kelola perusahaan yang baik tersebut maka dapat memberikan perlindungan yang baik pula bagi para pemegang saham dan juga kreditur agar dapat memperoleh kembali investasi yang secara wajar, tepat secara efisien, membangun maupun meningkatkan kinerja bisnis maupun perekonomian, dan juga dapat memastikan bahwa dari pihak dalam manajemen bertindak sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dari suatu perusahaan. Mekanisme GCG terbagi dua kelompok yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal terdiri dari komposisi dewan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan saham non-manajerial termasuk kepemilikan saham institusional, sedangkan mekanisme eksternal terdiri dari audit hukum, pasar untuk kontrol perusahaan dan evaluasi pasar saham pada kinerja perusahaan (Okiro & Aduda, 2015).

Kinerja keuangan merupakan patokan yang utama dan penting untuk melakukan pengukuran terhadap baik atau tidaknya suatu kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah profitabilitas. Menurut Ferial &

Handayani (2016) pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Baik atau tidaknya kinerja keuangan akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Price Book Value (PBV) dan Tobins'Q (Ferial & Handayani, 2016).

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten, menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut menginteraksi. Oleh karena itu hal tersebut mendorong peneliti untuk memasukkan pengungkapan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Dikuatkan dengan hasil penelitian oleh Ginting (2015) menjelaskan bahwa GCG yang diwakili oleh indikator kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Peneliti juga menjelaskan GCG yang diwakili indikator kepemilikan institusional berpengaruh secara tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Penelitian ini menjadikan pengungkapan kinerja keuangan sebagai variabel intervening karena adanya pemikiran bahwa kinerja keuangan yang ada di perusahaan bisa memberi suatu apresiasi positif yang dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi yang dicapai oleh sebuah perusahaan dan dinyatakan didalam sebuah presentase. Peningkatan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, GCG terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur
2. Menguji pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

3. Menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur
4. Menguji pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk dari evaluasi manajemen mengenai kinerja perusahaan agar lebih selektif lagi, dan juga diharapkan dapat memberi informasi pihak manajemen mengenai pengaruh independen GCG terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja pada perusahaan dengan melihat penerapan GCG sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan akademis mengenai perusahaan beserta kinerjanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan pengetahuan dan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya terutama yang akan membahas mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah penelitian ini. Perumusan masalah merupakan sekumpulan pertanyaan mengenai suatu keadaan yang memerlukan jawaban dalam penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisi suatu harapan yang akan dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan ini mencakup uraian singkat pembahasan materi setiap bab dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi mengenai teori dan pengertian yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian terdahulu berisi mengenai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian yang masih ada keterkaitan dengan penelitian ini. Hipotesis berisi dugaan sementara dari hasil penelitian. Kerangka pemikiran merupakan skema untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi mengenai jenis penelitian yang dilakukan, definisi operasional dan pengukuran

variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi mengenai deskripsi data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penelitian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.